

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan pasar daging babi panggang di Kelurahan Dul merupakan sebuah pembangunan ekonomi yang jarang dijumpai dilingkungan masyarakat umum. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadinya lokalisasi pasar daging babi tersebut dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan muncul dan bertahannya pasar tersebut.

1. Adapun faktor kemunculannya dari pasar daging babi panggang di Kelurahan

Dul yaitu:

- a. Upaya memenuhi kebutuhan masyarakat minoritas. Pasar merupakan wadah yang menyediakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan bagi masyarakat, seperti keberadaan pasar daging babi panggang di Kelurahan Dul. Keberadaan pasar sangat berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat non-muslim, mereka menyadari bahwa makanan berupa daging babi tidak mudah didapatkan dilingkungan masyarakat Bangka, disebabkan mayoritas masyarakat Bangka adalah masyarakat Melayu. Hadirnya pasar ini di tengah-tengah masyarakat umum dapat memenuhi kebutuhan daging babi bagi penduduk non-muslim.
- b. Masyarakat yang heterogen. Keberadaan masyarakat yang heterogen tentu dapat membuat pemikiran masyarakat lebih terbuka untuk menerima hal-hal baru. Dalam hal ini para pedagang di pasar daging babi panggang melihat Kelurahan Dul merupakan sebuah wilayah yang memiliki masyarakat yang heterogen, sehingga hal tersebut membuat mereka berani

untuk melakukan transaksi jual beli makanan daging babi disalah satu wilayah Kelurahan Dul.

2. Terdapat juga faktor-faktor yang menyebabkan bertahannya pasar daging babi panggang di Kelurahan Dul ini antara lain:

a. Lokasi yang strategis. Wilayah yang strategis menjanjikan untuk melakukan pembangunan dalam sektor ekonomi, karena wilayah yang strategis memiliki tingkat pertukaran interaksi jual beli yang tinggi. Layaknya pasar daging babi panggang yang sudah lama berdiri di kawasan Kelurahan Dul. Bertahannya pasar tersebut dikarenakan wilayah Kelurahan Dul merupakan wilayah yang strategis dan menjadi wilayah mobilisasi bagi masyarakat baik dalam bidang transportasi udara maupun darat. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan yang tinggi bagi mereka dan membuat para pedagang di pasar daging babi panggang ini tetap memilih bertahan dipasar tersebut

b. Mewarisi keturunan keluarga. Sebagai sarana penyedia kebutuhan masyarakat yang sudah berlangsung sangat lama tentu hal tersebut dikarenakan adanya faktor yang ingin dipertahankan, seperti yang terjadi di Pasar Daging babi Panggang Kelurahan Dul. Pasar ini sudah bertahan kurang lebih 60 tahun, yang membuat para pedagang tetap memilih berjualan dipasar ini dikarenakan untuk meneruskan warisan yang telah diberikan oleh kakek mereka. Warisan tersebut merupakan sebuah kebiasaan yang membentuk sebagian masyarakat Tionghoa menjadi pedagang daging babi panggang, sehingga warisan kebiasaan sebagai

pedagang menjadi sejarah tersendiri bagi pedagang daging babi panggang di Kelurahan Dul. Adanya pengaruh sejarah dapat membuat suatu pembangunan itu bisa bertahan sangat lama.

- c. Adanya dukungan dari pemerintah daerah. Dukungan pemerintah menjadi stimulus terhadap keberadaan sebuah pembangunan, seperti pembangunan pasar daging babi panggang depan Bandara. Bertahannya pasar ini disebabkan adanya dorongan dari Pemerintah Bangka Tengah, sehingga pada tahun 2017 pemerintah berencana untuk menyelenggarakan relokasi pasar dengan fasilitas yang memadai bagi pedagang daging babi panggang.

3. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan pasar daging babi panggang di Kelurahan Dul

- a. Pandangan positif

Tanggapan masyarakat merupakan pokok penting terhadap keberadaan sebuah pasar, karena masyarakat mempengaruhi keberlangsungan pasar tersebut. Dalam hal ini terdapat pandangan positif dari masyarakat mengenai keberadaan pasar daging babi, meskipun pasar tersebut menjual makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh masyarakat melayu akan tetapi terdapat masyarakat yang masih bisa menerima keberadaan mereka. Hal itu juga dikarenakan adanya upaya penyesuaian dan penyatuan yang dilakukan oleh sistem dalam pasar tersebut, sehingga keberadaan mereka tidak pernah menimbulkan terjadinya konflik.

- b. Pandangan negatif

Selain dari tanggapan positif, keberadaan pasar tersebut juga menuai pandangan negatif dari masyarakat, mengingat pasar tersebut menjual kebutuhan makanan masyarakat non-muslim. Tanggapan yang kurang baik dari masyarakat yaitu terdapat masyarakat yang merasa terganggu dengan keberadaan mereka, pesimisme masyarakat terhadap makanan tersebut masih melekat di pikiran mereka yang masih bersifat eksklusif. Masyarakat masih merasa hal tersebut akan memberikan efek negatif bagi masyarakat.

B. Implikasi Teori

Sebagai kerangka berpikir dalam menganalisis permasalahan terkait lokalisasi pasar daging babi panggang di Kelurahan Dul, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Fungsionalisme Struktural dari Talcot Parson dalam Skema AGIL. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang menyebabkan muncul dan bertahannya pasar daging babi panggang di Kelurahan Dul yaitu: lokasi yang strategis, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat minoritas, masyarakat yang heterogen, mewarisi keturunan keluarga, dan adanya dukungan dari pemerintah daerah Bangka Tengah. Semua faktor-faktor tersebut saling berkaitan dengan teori Skema Agil dari Parson, dimana sistem dalam pasar tersebut yaitu para pedagang melakukan penyesuaian dengan situasi dilingkungan masyarakat tersebut sehingga tidak menimbulkan konflik. masyarakat yang heterogen menjadi salah satu faktor yang dapat membuat keberadaan pasar daging babi panggang di Kelurahan Dul bisa beradaptasi dengan baik. karena dalam masyarakat yang heterogen sudah menerima unsur-unsur baru dilingkungan mereka. hal ini senada

dengan fungsi adaptasi yang dijelaskan oleh Parson dalam Skema AGIL yaitu *Adaptation* (adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhan.

Faktor lainnya yaitu lokasi yang strategis serta sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan bagi masyarakat minoritas yaitu sebagai pencapaian tujuan utamanya dari keberadaan pasar tersebut. dalam hal ini sistem di pasar daging babi panggang tersebut sudah mendefinisikan tujuan mereka. selain itu sistem yang terjalin dilingkungan pasar daging babi panggang ini dapat melakukan integrasi atau penyatuan. Sistem tersebut terkait dengan para pedagang, masyarakat dan pemerintah, dimana masing-masing dari komponen sistem tersebut dapat mengelola antarhubungan yang baik. dalam hal ini para pedagang bisa melakukan adaptasi kepada masyarakat dan mendefinisikan keberadaan mereka sebagaimana mestinya sehingga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Parson terkait dengan penjelasannya mengenai *Integration* (integrasi), yaitu sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya, yaitu adaptasi, tujuan dan latensi.

Bertahannya pasar tersebut sehingga menjadi wilayah yang terlokalisir dipengaruhi juga karena adanya faktor dukungan dari pemerintah daerah yang menjadi sebuah latensi bagi keberadaan pasar tersebut, hal tersebut menjadi motivasi bagi sistem dalam pasar agar bisa memelihara dan memperbaiki sistem

yang kurang baik, sehingga keberadaan mereka bisa berlangsung dalam jangka waktu yang lama, hal itu diungkapkan oleh Parson terkait dengan skema AGIL, *Latency* yaitu pemeliharaan pola, sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan lokalisasi pasar daging babi panggang di Kelurahan Dul yaitu:

1. Bagi pedagang di pasar daging babi panggang

Sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang menjadi konsentrasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat minoritas. Seharusnya keberadaan pasar ini harus lebih disesuaikan dengan lingkungan masyarakat sekitar. Para pedagang harus bisa menjaga keteraturan sosial yang terjalin dengan masyarakat sehingga keberadaan mereka tidak memicu terjadinya konflik.

2. Bagi masyarakat Kelurahan Dul

Sebagai masyarakat diwilayah yang memiliki keanekaragaman budaya, ras, suku dan agama seharusnya masyarakat di Kelurahan Dul juga bisa lebih berpikir objektif terhadap masyarakat minoritas. Masyarakat Kelurahan Dul seharusnya sudah mulai terbuka untuk menerima hal-hal yang baru meskipun hal tersebut menyangkut kepada hal-hal yang sensitif dalam ajaran agama.

Akan tetapi sebagai masyarakat yang berada di negara yang demokratis seharusnya kita juga bisa menghargai dan menghormati kepentingan masyarakat lainnya.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah

Bagi pemerintah Bangka Tengah sudah seharusnya mengkoordinir pembangunan pasar yang menyediakan kebutuhan masyarakat non-muslim. Pemerintah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana khusus serta mengambil kebijakan yang jelas terkait dengan keberadaan pasar daging babi panggang, sehingga masyarakat juga bisa berpikir terbuka untuk menerima hal tersebut dan dapat meminimalisir terjadinya konflik.

